

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Teori *Uses and Gratifications* (Penggunaan dan Pemenuhan Kepuasan)

Teori *Uses and Gratifications* (Teori Penggunaan dan Pemenuhan Kepuasan) merupakan pendekatan yang menekankan peran aktif pengguna dalam memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka. Dalam teori ini, individu dipandang sebagai agen aktif yang secara sadar memilih media berdasarkan motif pribadi yang berbeda, seperti kebutuhan akan informasi, hiburan, atau interaksi sosial (Annisa et al., 2023:72). Pendekatan ini memposisikan pengguna sebagai subjek yang memiliki kontrol penuh atas pilihan media yang mereka konsumsi, sehingga media dianggap sebagai alat yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pribadi individu. Hal ini menggambarkan media bukan sebagai entitas yang pasif, melainkan sebagai sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari perspektif ontologi, teori ini menekankan bahwa pengguna adalah subjek yang memiliki kebebasan untuk memilih media, dengan keputusan tersebut dipengaruhi oleh kebutuhan individu. Seperti yang dikemukakan oleh (Kumar, 2022:7-9), media dilihat sebagai objek yang dapat disesuaikan dengan tujuan personal pengguna, yang mencerminkan pandangan bahwa individu berperan aktif dalam proses konsumsi media. Dalam konteks epistemologi, pengetahuan

mengenai media diperoleh melalui pengalaman pribadi pengguna dalam berinteraksi dengan media yang mereka pilih. Setiap individu membangun pemahamannya sendiri mengenai media, yang terbentuk dari proses aktif dalam memenuhi kebutuhan informasi, hiburan, atau sosial yang mereka inginkan. Secara aksiologis, teori ini menganggap bahwa nilai yang diperoleh dari penggunaan media lebih bersifat subjektif dan bergantung pada kepuasan yang dicapai oleh pengguna dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, penelitian yang menggunakan teori ini cenderung lebih mengutamakan perspektif individu dalam menilai nilai dan dampak media pada kehidupan mereka (Annisa et al., 2023:78).

Dalam penguatan kerangka teoritik ini, pendekatan semiologi memberi lapisan konseptual yang penting dalam memahami makna dan gratifikasi yang diperoleh dari media. Seperti dijelaskan oleh Rorong (2016), semiologi sebagai studi tanda dan makna terdiri dari tiga komponen utama: semantik (makna pesan), sintaksis (struktur atau tata hubungan antar elemen tanda), dan pragmatik (tujuan dan efek pesan dalam konteks sosial). Rorong menyatakan bahwa “*semiotika pada masa klasik atau masa tradisional dibagi menjadi tiga komponen: semantik (studi makna), sintaksis (studi tata bahasa), dan pragmatik (studi tentang tujuan aktual dan efek dari ucapan yang bermakna)*” (Rorong, 2020:3).

Dalam konteks teori *Uses and Gratifications*, dimensi pragmatik dalam semiologi sangat erat kaitannya dengan proses bagaimana pengguna media mencari, menginterpretasikan, dan memperoleh makna yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Instagram, misalnya, menjadi arena di mana tanda visual (gambar, emoji, caption) dimanfaatkan untuk membentuk identitas,

mengekspresikan emosi, serta menjalin relasi sosial. Setiap tanda yang digunakan dalam komunikasi visual tersebut memiliki intensi sosial yang spesifik, sehingga proses decoding tanda tidak lepas dari motif personal pengguna, seperti kebutuhan afektif atau sosial.

Dengan demikian, integrasi pendekatan semiologi ke dalam teori *Uses and Gratifications* memungkinkan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana media tidak hanya digunakan, tetapi dimaknai secara aktif oleh pengguna berdasarkan struktur tanda dan tujuan sosial yang mereka kehendaki. Media sosial, khususnya Instagram, tidak hanya menjadi objek konsumsi visual, melainkan ruang simbolik tempat pengguna merancang dan mengejar bentuk-bentuk gratifikasi psikososial. Melalui pendekatan ini, pengguna tidak hanya mencari konten, tetapi juga berpartisipasi dalam produksi dan sirkulasi makna yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai personal mereka.

A. Konsep Utama dalam Teori *Uses and Gratifications*

Beberapa konsep kunci dari teori ini mencakup:

1. Aktivitas Pengguna: Pengguna media dianggap sebagai agen aktif yang mengambil keputusan tentang media apa yang akan mereka konsumsi berdasarkan kebutuhan dan keinginan pribadi. Ini termasuk mencari informasi, hiburan, atau memperkuat hubungan sosial melalui media yang mereka pilih (Annisa *et al.*, 2023)
2. Motivasi Penggunaan: Motivasi pengguna media dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama:

- a. Kebutuhan Kognitif: Pengguna mencari media untuk memperoleh informasi dan pengetahuan.
 - b. Kebutuhan Afektif: Pengguna mencari media untuk hiburan atau untuk mengatasi stres.
 - c. Kebutuhan Sosial: Pengguna mencari media untuk berinteraksi dan menjaga hubungan dengan orang lain (Management Association, 2022).
3. Pemenuhan Kebutuhan: Media yang dipilih pengguna berfungsi untuk memenuhi kebutuhan spesifik yang mereka miliki. Jika media tersebut berhasil memenuhi kebutuhan tersebut, pengguna akan terus menggunakannya; jika tidak, mereka mungkin mencari alternatif lain (Waldron, Horsley and Veblen, 2020).

B. Teori *Uses and Gratifications* dan Media Sosial

Teori *Uses and Gratifications* sangat relevan dalam konteks media sosial modern seperti Instagram. Instagram memberikan peluang kepada penggunanya, khususnya mahasiswa, untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka secara simultan, mulai dari mencari informasi akademik hingga membangun hubungan sosial dengan teman-teman mereka. Pengguna Instagram dapat mencari inspirasi, berbagi pengalaman pribadi, dan bahkan memperluas jaringan sosial mereka, semua dalam satu platform (Sharma et al., 2020:430).

Media sosial Instagram juga memungkinkan pengguna untuk memanifestasikan identitas diri mereka dan terlibat dalam komunitas yang lebih

luas, yang berkontribusi pada kebutuhan sosial dan personal mereka. Namun, penggunaan yang berlebihan untuk tujuan non-akademik dapat mengalihkan perhatian mahasiswa dari studi mereka, yang berpotensi menurunkan produktivitas dan kemampuan akademik mereka (Öngün, Pembecioğlu and Gündüz, 2021).

C. Penerapan Teori *Uses and Gratifications* dalam Penelitian Ini

Teori *Uses and Gratifications* diterapkan dalam penelitian ini untuk menganalisis motivasi mahasiswa Politeknik Negeri Batam dalam menggunakan Instagram serta dampaknya terhadap efektivitas komunikasi interpersonal dan kemampuan akademik mereka. Teori ini mengkaji bagaimana individu secara aktif memilih media berdasarkan kebutuhan psikologis dan sosial yang ingin dipenuhi, seperti memperoleh informasi, hiburan, interaksi sosial, dan ekspresi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan Instagram oleh mahasiswa, baik sebagai sarana hiburan maupun interaksi sosial, serta menilai dampaknya terhadap kualitas komunikasi interpersonal di dalam dan luar lingkungan akademik.

Penelitian ini juga menginvestigasi pengaruh penggunaan Instagram terhadap kemampuan akademik mahasiswa, dengan memperhatikan apakah media sosial ini berperan dalam memperkaya atau justru mengalihkan perhatian dari kegiatan akademik. Mahasiswa dapat menggunakan media sosial Instagram untuk berbagi informasi terkait studi atau berdiskusi tentang materi akademik. Namun, penggunaan media sosial ini juga dapat lebih banyak

diarahkan pada hiburan, yang mungkin berdampak pada konsentrasi dan waktu belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara gratifikasi yang dicari oleh mahasiswa, seperti kebutuhan untuk hiburan atau interaksi sosial, dan pengaruhnya terhadap efektivitas komunikasi interpersonal. Lebih jauh, dampak interaksi yang terjadi melalui platform ini terhadap hubungan sosial dan pencapaian akademik mahasiswa juga akan dianalisis. Penelitian ini memperhitungkan frekuensi penggunaan Instagram, jenis interaksi yang terjadi, serta konteks sosial yang membentuk pola penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa.

2.1.2 Kajian Konseptual

2.1.2.1 Media Sosial dan Instagram

a. Definisi media sosial

Media sosial adalah sebuah konsep yang merujuk pada serangkaian platform digital yang dirancang untuk memungkinkan interaksi sosial melalui internet. Konsep ini mencakup berbagai aplikasi dan situs web yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan berpartisipasi dalam konten yang dihasilkan oleh pengguna lainnya. Media sosial pada dasarnya menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi dengan elemen sosial, menciptakan ekosistem yang interaktif dan dinamis. Platform media sosial memberikan ruang bagi individu untuk berkomunikasi, berbagi konten, dan membangun komunitas secara online, sering kali dalam waktu nyata.

Menurut Kaplan dan Haenlein (2010:60) dalam Öngün, Pembecioğlu & Gündüz (2021:121), media sosial dapat didefinisikan sebagai "sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dihasilkan oleh pengguna." Definisi ini menyoroti dua aspek penting dari media sosial: teknologi Web 2.0, yang mencakup evolusi internet menjadi platform yang lebih interaktif dan kolaboratif, serta peran aktif pengguna dalam menciptakan dan berbagi konten. Dengan kata lain, media sosial mengubah konsumen informasi menjadi produsen dan distributor konten, memberikan mereka kekuatan untuk mempengaruhi opini dan perilaku sosial.

Media sosial mencakup berbagai bentuk komunikasi dan interaksi, mulai dari teks, gambar, video, hingga audio. Selain itu, media sosial sering kali memiliki fitur-fitur yang mendukung kolaborasi, seperti fitur berbagi (share), komentar, likes, dan sistem peringkat (rating) yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan konten dan dengan satu sama lain. Contoh platform media sosial yang terkenal termasuk Facebook, Instagram, Twitter, LinkedIn, dan TikTok, yang masing-masing memiliki fokus dan fungsionalitas yang berbeda.

Instagram merupakan salah satu contoh konkret dari evolusi media sosial yang mencerminkan banyak karakteristik inti dari platform sosial digital. Sebagai sebuah platform, Instagram memungkinkan penggunaannya untuk tidak hanya berinteraksi, tetapi juga menciptakan,

membagikan, dan mengonsumsi konten secara visual melalui foto, video, dan cerita (stories). Kehadiran Instagram telah memperkaya definisi media sosial dengan memberikan fokus yang kuat pada elemen visual dan keterlibatan pengguna dalam membentuk identitas pribadi serta komunitas online (Öngün, Pembecioğlu, & Gündüz, 2021:312).

Dalam kajian konseptual yang lebih mendalam, media sosial seperti Instagram juga dapat dipahami dalam kerangka teori komunikasi yang berlandaskan perspektif *deductive-interpretive*. Perspektif ini menekankan bahwa teori komunikasi dibentuk bukan hanya dari hasil observasi empirik, tetapi juga melalui kerangka pemikiran filosofis yang mendalam, mencakup aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Sebagaimana dijelaskan oleh Rorong (2019), *"pembentukan teori merupakan abstraksi di mana setiap realitas dalam kehidupan manusia baik alam maupun sosial, terbentuk dengan asumsi-asumsi serta kategorisasi-kategorisasi. Teori komunikasi mengacu pada aspek-aspek teoretis yang tunggal yang mampu memberikan pemikiran dan perspektif yang kolektif, dan tentunya berhubungan dengan aspek ontologi, epistemologi dan aksiologi suatu kajian"*. Hal ini menandakan jika Instagram sebagai bagian dari media sosial yang tidak bisa hanya dilihat sebagai alat untuk berkomunikasi secara visual, melainkan sebagai arena pembentukan dan distribusi makna dalam masyarakat digital. Melalui unggahan, filter, dan interaksi di dalamnya, pengguna secara aktif membentuk realitas sosial baru, membangun identitas, serta

menyebarkan nilai dan pengetahuan secara horizontal dan dinamis. (Rorong, 2019:95).

Instagram diluncurkan pada tahun 2010 sebagai aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna untuk mengedit dan membagikan konten mereka dengan mudah. Sejak diakuisisi oleh Facebook pada tahun 2012, Instagram telah mengalami perkembangan pesat dengan penambahan fitur-fitur seperti Stories, IGTV, dan Reels, yang semakin memperluas fungsionalitas dan popularitasnya. Hingga kini, Instagram menjadi salah satu media sosial terkemuka dengan miliaran pengguna di seluruh dunia (Leaver, Highfield, & Abidin, 2020:151).

Instagram juga berfungsi sebagai platform bagi pengguna untuk membangun dan mengkurasi identitas diri mereka di dunia digital. Melalui pilihan konten yang mereka unggah, filter yang mereka gunakan, dan interaksi yang mereka lakukan, pengguna dapat membentuk narasi visual tentang siapa mereka, apa yang mereka sukai, dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain. Dalam hal ini, Instagram menjadi ruang di mana identitas individu dikonstruksi, dipamerkan, dan dipersepsikan oleh audiens global. Proses ini sejalan dengan konsep media sosial sebagai alat untuk mengekspresikan identitas diri dan membangun koneksi sosial yang berdasarkan minat dan nilai-nilai bersama (Öngün, Pembecioğlu, & Gündüz, 2021:312).

Penggunaan media sosial Instagram dalam konteks penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam menjelaskan bagaimana platform tersebut memengaruhi komunikasi interpersonal dan kemampuan akademik mahasiswa. Instagram, sebagai media sosial visual, memberikan ruang bagi penggunanya untuk berbagi informasi, berinteraksi, serta memperluas jejaring sosial. Bagi mahasiswa, platform ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan atau media sosial, tetapi juga sebagai alat untuk berbagi pengetahuan akademik, membangun hubungan sosial, dan mengakses informasi yang dapat memengaruhi perkembangan akademik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana penggunaan Instagram dapat berkontribusi pada efektivitas komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa, yang mencakup interaksi dengan teman sejawat, dosen, serta kelompok akademik. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi dampak penggunaan Instagram terhadap kemampuan akademik mahasiswa, baik dalam hal pencapaian hasil belajar maupun pengelolaan waktu untuk kegiatan akademik. Fokus utama dari riset ini adalah untuk memahami apakah penggunaan Instagram secara efektif dapat mendukung komunikasi sosial yang mendalam atau justru mengalihkan perhatian mahasiswa dari kegiatan akademik, yang berpotensi mempengaruhi performa akademik mereka secara negatif. Dengan demikian, studi ini penting untuk memberikan wawasan terkait pengaruh media sosial terhadap dinamika kehidupan akademik mahasiswa, yang dapat menjadi

dasar untuk merumuskan rekomendasi dalam meningkatkan efektivitas penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan.

b. Dampak penggunaan media sosial

Penggunaan media sosial memiliki dampak yang luas dan mendalam pada berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat. Dampak ini bisa bersifat positif maupun negatif, tergantung pada cara dan intensitas penggunaan media sosial oleh individu.

A. Dampak Positif dari Penggunaan Media Sosial:

1. Peningkatan Konektivitas dan Akses Informasi

Media sosial memungkinkan individu untuk tetap terhubung dengan keluarga, teman, dan rekan kerja, meskipun terpisah jarak geografis. Platform ini memfasilitasi komunikasi *real-time* dan berbagi informasi dengan cepat, yang memperkuat hubungan sosial dan memungkinkan kolaborasi jarak jauh. Selain itu, media sosial juga menjadi sumber informasi yang kaya, di mana pengguna dapat mengakses berita, artikel, dan konten edukatif dari berbagai sumber di seluruh dunia. Hal ini memungkinkan individu untuk tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dan memperluas wawasan mereka tentang isu-isu global (Sutcliffe, Dunbar, & El-Jarn, 2023:3).

2. Pengembangan Identitas Diri dan Ekspresi Kreatif

Media sosial memberikan ruang bagi individu untuk mengembangkan dan mengekspresikan identitas diri mereka. Melalui konten yang dibagikan, seperti foto, video, dan status, pengguna dapat

mengekspresikan pandangan, minat, dan pengalaman pribadi mereka. Platform seperti Instagram, misalnya, memberikan peluang bagi pengguna untuk menampilkan kreativitas mereka dalam bidang fotografi, videografi, dan desain. Selain itu, media sosial juga memungkinkan individu untuk menemukan komunitas yang berbagi minat yang sama, yang pada gilirannya dapat memperkuat identitas diri dan perasaan keterhubungan sosial (Öngün, Pembecioğlu, & Gündüz, 2021:142).

B. Dampak Negatif dari Penggunaan Media Sosial:

1. Ketergantungan dan Kecanduan

Salah satu dampak negatif yang signifikan dari penggunaan media sosial adalah potensi ketergantungan dan kecanduan. Pengguna yang terlalu sering menghabiskan waktu di media sosial dapat mengalami gejala kecanduan, seperti keinginan yang kuat untuk terus memeriksa akun mereka, perasaan cemas ketika tidak dapat mengakses media sosial, dan penurunan produktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Ketergantungan ini juga dapat mempengaruhi kesehatan mental, seperti meningkatkan risiko depresi dan kecemasan, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda .

2. Persebaran Informasi yang Salah (Misinformasi dan Disinformasi)

Media sosial juga menjadi lahan subur bagi penyebaran informasi yang salah, baik dalam bentuk misinformasi (informasi yang salah tetapi tidak disengaja) maupun disinformasi (informasi

yang salah yang disebarkan dengan sengaja). Penyebaran cepat dari informasi yang tidak diverifikasi di media sosial dapat menimbulkan kebingungan, panik, dan bahkan merusak reputasi individu atau organisasi. Selain itu, misinformasi dan disinformasi yang menyebar di media sosial dapat memperburuk polarisasi sosial dan politik di masyarakat (Yuliatiningtyas & Mayasari, 2024:1-2)

3. Gangguan pada Hubungan Sosial

Ironisnya, meskipun media sosial dirancang untuk meningkatkan konektivitas, penggunaannya yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan pada hubungan sosial di dunia nyata. Pengguna yang terlalu terfokus pada kehidupan daring mereka mungkin mengabaikan interaksi sosial tatap muka, yang dapat menyebabkan perasaan kesepian dan isolasi sosial. Selain itu, interaksi di media sosial yang sering kali superfisial dapat menggantikan hubungan yang lebih dalam dan bermakna di dunia nyata, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hubungan interpersonal (Biese, 2021:25-26).

Dampak negatif penggunaan media sosial, seperti ketergantungan dan kecanduan, persebaran informasi yang salah, serta gangguan pada hubungan sosial, memiliki kaitan langsung dengan riset mengenai pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap efektivitas komunikasi interpersonal dan kemampuan akademik mahasiswa. Ketergantungan pada media sosial, misalnya,

dapat menyebabkan mahasiswa menghabiskan waktu lebih banyak untuk mengakses platform tersebut, yang pada gilirannya mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan akademik yang lebih produktif. Kecanduan ini berpotensi menurunkan efektivitas komunikasi interpersonal, karena mahasiswa lebih fokus pada interaksi daring yang sering kali lebih superficial, dibandingkan dengan komunikasi tatap muka yang lebih mendalam dan bermakna. Selain itu, persebaran misinformasi dan disinformasi di media sosial dapat memengaruhi cara mahasiswa memperoleh informasi akademik, yang dapat berdampak negatif pada kualitas pemahaman mereka dan pencapaian akademik secara keseluruhan. Gangguan pada hubungan sosial juga berpotensi mempengaruhi jaringan sosial mahasiswa dalam konteks pendidikan, di mana hubungan antar mahasiswa atau antara mahasiswa dengan dosen menjadi lebih terbatas dan kurang efektif. Oleh karena itu, dampak negatif tersebut dapat mengurangi kemampuan akademik mahasiswa, baik dalam hal interaksi sosial yang mendukung proses pembelajaran maupun dalam hal pengelolaan waktu dan fokus pada tugas-tugas akademik.

2.1.2.2 Komunikasi Interpersonal

a. Definisi komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses interaksi yang terjadi antara dua individu atau lebih di mana pesan, informasi, ide, dan perasaan dipertukarkan secara langsung. Proses ini melibatkan penggunaan bahasa

verbal, seperti kata-kata yang diucapkan, serta bahasa non-verbal, seperti ekspresi wajah, gestur, kontak mata, dan intonasi suara. Komunikasi interpersonal tidak hanya sekadar pengiriman dan penerimaan pesan, tetapi juga mencakup interpretasi dan pemahaman pesan oleh pihak-pihak yang terlibat. Proses ini menjadi esensial karena memungkinkan adanya feedback langsung, yang membantu memperjelas dan memperbaiki pesan yang disampaikan sehingga komunikasi menjadi lebih efektif (Waliulu et al., 2024:41).

Selain itu, komunikasi interpersonal bersifat personal dan unik karena terjadi dalam konteks hubungan yang lebih dekat dan intensif dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya. Interaksi yang terjadi dalam komunikasi interpersonal sering kali dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, nilai-nilai, dan persepsi masing-masing individu. Hal ini menyebabkan komunikasi interpersonal menjadi proses yang dinamis dan kompleks, di mana kedua belah pihak terlibat secara aktif dalam membentuk makna dari pesan yang dipertukarkan (Waliulu et al., 2024).

Komunikasi interpersonal juga memainkan peran penting dalam membangun dan memelihara hubungan antarindividu. Melalui komunikasi ini, individu dapat mengungkapkan diri, membangun kepercayaan, mengatasi konflik, dan memperkuat ikatan emosional dengan orang lain. Dalam konteks ini, komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk berbagi informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk

mengembangkan hubungan interpersonal yang sehat dan konstruktif (Waliulu *et al.*, 2024).

b. Efektivitas komunikasi interpersonal

Efektivitas komunikasi interpersonal merujuk pada seberapa baik pesan yang disampaikan oleh pengirim dapat diterima, dipahami, dan diinterpretasikan dengan tepat oleh penerima. Efektivitas ini tidak hanya bergantung pada isi pesan itu sendiri tetapi juga pada cara pesan tersebut dikomunikasikan dan bagaimana penerima merespons pesan tersebut. Dalam komunikasi interpersonal, efektivitas sering diukur melalui kemampuan penerima untuk menangkap makna yang dimaksudkan oleh pengirim, yang mencakup pemahaman terhadap isi pesan serta konteks yang menyertainya (Waliulu *et al.*, 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal meliputi berbagai aspek. Kejelasan pesan adalah salah satu faktor utama, di mana pesan harus disampaikan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa yang ambigu atau rumit dapat menghambat pemahaman dan menyebabkan miskomunikasi. Selain itu, kemampuan mendengarkan juga memainkan peran penting dalam efektivitas komunikasi. Pendengar yang aktif dan penuh perhatian dapat menangkap nuansa dan makna pesan secara lebih akurat, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas komunikasi (Waliulu *et al.*, 2024).

Empati juga merupakan faktor penting dalam efektivitas komunikasi interpersonal. Kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain memungkinkan individu untuk menyesuaikan cara mereka berkomunikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi emosional lawan bicara. Dengan empati, komunikasi menjadi lebih humanis dan berorientasi pada hubungan, yang membantu membangun koneksi emosional yang lebih kuat antara pengirim dan penerima pesan (Waliulu *et al.*, 2024).

Umpan balik yang konstruktif juga mempengaruhi efektivitas komunikasi. Umpan balik memungkinkan pengirim untuk mengetahui apakah pesan yang mereka sampaikan telah dipahami dengan benar dan memberikan kesempatan untuk melakukan penyesuaian jika terjadi kesalahpahaman. Komunikasi yang efektif memerlukan adanya siklus umpan balik yang terus menerus, di mana kedua belah pihak saling memberikan respons yang dapat memperbaiki dan memperkuat komunikasi (Waliulu *et al.*, 2024).

Dalam konteks hubungan interpersonal, efektivitas komunikasi sangat penting untuk membangun dan memelihara hubungan yang sehat dan produktif. Komunikasi yang efektif memungkinkan individu untuk menyelesaikan konflik, mengungkapkan perasaan dan kebutuhan mereka, serta bekerja sama dengan lebih baik. Tanpa efektivitas dalam komunikasi,

hubungan interpersonal dapat terganggu oleh kesalahpahaman, kekecewaan, dan konflik yang tidak terselesaikan (Waliulu *et al.*, 2024).

c. Pengaruh Media sosial terhadap komunikasi interpersonal

Media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam cara individu berkomunikasi secara interpersonal. Dengan adanya platform media sosial, individu kini dapat dengan mudah terhubung dengan lebih banyak orang di berbagai lokasi geografis, memperluas jaringan sosial mereka secara global. Media sosial memberikan akses instan untuk berbagi informasi, ide, dan perasaan, yang memungkinkan komunikasi berlangsung kapan saja dan di mana saja. Namun, meskipun menawarkan berbagai keuntungan dalam hal konektivitas, dampak media sosial terhadap komunikasi interpersonal tidak selalu positif (Nesi, Telzer and Prinstein, 2022).

Salah satu dampak utama media sosial adalah penurunan kualitas komunikasi tatap muka. Penggunaan media sosial yang berlebihan sering kali mengurangi frekuensi interaksi langsung antara individu. Komunikasi melalui media sosial cenderung lebih dangkal dan terbatas pada pesan teks, emotikon, atau gambar, yang tidak sepenuhnya dapat menggantikan kekayaan komunikasi tatap muka. Ketiadaan elemen-elemen seperti intonasi suara, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh dalam komunikasi online dapat menyebabkan miskomunikasi atau salah tafsir, yang pada akhirnya menurunkan kualitas komunikasi interpersonal (Nesi, Telzer and Prinstein, 2022).

Selain itu, media sosial juga dapat menghambat kemampuan mendengarkan. Dalam komunikasi tatap muka, mendengarkan merupakan keterampilan yang penting untuk memahami pesan secara mendalam dan memberikan respon yang tepat. Namun, komunikasi melalui media sosial sering kali terjadi dengan cepat dan serba singkat, yang dapat mengurangi kemampuan individu untuk mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian. Ketika seseorang terlalu terbiasa dengan komunikasi yang cepat dan singkat di media sosial, mereka mungkin kehilangan kesabaran dan fokus dalam interaksi tatap muka yang lebih lambat dan membutuhkan lebih banyak perhatian (Nesi, Telzer and Prinstein, 2022).

Kemampuan membaca isyarat non-verbal juga dapat menurun akibat penggunaan media sosial yang berlebihan. Isyarat non-verbal, seperti kontak mata, postur tubuh, dan gestur, memainkan peran penting dalam komunikasi interpersonal karena membantu mengungkapkan emosi dan niat yang tidak selalu diungkapkan secara verbal. Namun, karena media sosial sering kali tidak memfasilitasi komunikasi non-verbal, individu dapat menjadi kurang peka terhadap isyarat-isyarat ini dalam situasi komunikasi tatap muka. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk berempati dan merespons secara efektif dalam interaksi langsung (Nesi, Telzer and Prinstein, 2022).

Dampak negatif ini dapat memengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal secara keseluruhan. Ketika komunikasi menjadi kurang

efektif, risiko kesalahpahaman, konflik, dan jarak emosional dalam hubungan interpersonal meningkat. Oleh karena itu, meskipun media sosial memiliki banyak manfaat, penting untuk menjaga keseimbangan antara komunikasi online dan tatap muka agar kualitas hubungan interpersonal tetap terjaga (Nesi, Telzer and Prinstein, 2022).

Komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk hubungan sosial yang efektif, terutama di lingkungan akademik. Dalam konteks riset ini, penggunaan media sosial Instagram terkait erat dengan efektivitas komunikasi interpersonal mahasiswa, yang mencakup interaksi dengan teman sejawat, dosen, dan kelompok akademik. Instagram memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperluas jaringan sosial, berbagi informasi akademik, serta membangun hubungan dengan individu di luar lingkungan kampus. Meskipun demikian, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mempengaruhi kedalaman interaksi, karena komunikasi melalui Instagram sering kali bersifat lebih ringan dan kurang mendalam dibandingkan dengan interaksi tatap muka yang lebih intens. Penurunan kualitas komunikasi interpersonal ini dapat berimplikasi pada efektivitas kolaborasi dalam kegiatan akademik, seperti diskusi kelompok atau bimbingan dengan dosen. Seiring dengan itu, komunikasi yang kurang efektif berpotensi menghambat pencapaian akademik mahasiswa, baik dalam aspek pemahaman materi maupun keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar bersama. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut dampak penggunaan Instagram terhadap

komunikasi interpersonal mahasiswa dan bagaimana hal tersebut memengaruhi performa akademik mereka

2.1.2.3 Kemampuan Akademik

a. Definisi kemampuan akademik

Kemampuan akademik merujuk pada kapasitas dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang individu untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek, termasuk keterampilan kognitif seperti kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang berbasis pada pengetahuan akademik. Keterampilan ini sangat penting dalam konteks pendidikan, di mana siswa diharapkan tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu mengintegrasikan dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda (Mutmainnah

Kemampuan akademik juga berkaitan erat dengan motivasi dan sikap terhadap belajar. Motivasi akademik, baik intrinsik maupun ekstrinsik, dapat mempengaruhi seberapa baik seorang siswa dapat mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan akademik mereka. Misalnya, siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih bersemangat dalam mengeksplorasi materi pelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan kinerja akademik mereka. Sikap positif terhadap belajar, seperti ketekunan dan ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik, juga merupakan bagian integral dari kemampuan akademik (Lutfiwati, 2020:55).

Kemampuan akademik juga mencakup keterampilan interpersonal dan intrapersonal yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam lingkungan akademik. Keterampilan ini termasuk kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan mengelola emosi serta stres yang terkait dengan tuntutan akademik. Kemampuan ini sangat penting dalam lingkungan pendidikan yang semakin kolaboratif dan kompetitif, di mana keberhasilan akademik sering kali memerlukan kerjasama dan dukungan dari orang lain (Saputra & Haq, 2020:213-216).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan akademik

Kemampuan akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi belajar, lingkungan belajar, kualitas pengajaran, serta akses terhadap sumber daya pendidikan. Faktor internal seperti kepercayaan diri dan manajemen waktu juga memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana seorang individu dapat mencapai hasil akademik yang optimal (Lutfiwati, 2020:55).

Lingkungan belajar juga merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi kemampuan akademik. Lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang belajar yang nyaman, akses terhadap teknologi, dan dukungan dari keluarga dan teman sebaya, dapat meningkatkan efektivitas proses belajar. Sebaliknya, lingkungan yang penuh dengan distraksi atau kurangnya dukungan dapat menghambat kemampuan siswa untuk fokus dan menyerap materi pelajaran. Selain itu, iklim sekolah dan interaksi dengan

guru serta sesama siswa juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung atau menghambat perkembangan akademik siswa. Sebuah lingkungan belajar yang positif dan inklusif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk berprestasi lebih tinggi (Grashinta et al., 2025:224).

Kualitas pengajaran merupakan faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan akademik. Guru yang kompeten, yang mampu mengajarkan materi dengan jelas dan menarik, serta mampu memberikan umpan balik yang konstruktif, dapat sangat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pelajaran. Metode pengajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan gaya belajar siswa juga dapat membantu dalam memaksimalkan potensi akademik mereka. Kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta kemampuan guru dalam mendorong partisipasi aktif dan berpikir kritis di kelas, berkontribusi langsung terhadap kemampuan akademik siswa (Hoidn & Klemenčič, 2020:217).

c. Pengaruh media sosial terhadap kemampuan akademik

Media sosial memiliki pengaruh yang kompleks terhadap kemampuan akademik mahasiswa, dengan dampak yang dapat bersifat positif maupun negatif. Di satu sisi, media sosial, seperti Instagram, dapat menjadi sumber yang bermanfaat untuk mendapatkan informasi akademik. Platform ini memungkinkan mahasiswa untuk terhubung dengan komunitas akademik, mengikuti akun-akun edukatif, dan mengakses materi pelajaran tambahan yang relevan dengan studi mereka. Penggunaan media sosial

untuk tujuan ini dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan memberikan akses kepada informasi yang mungkin tidak tersedia melalui saluran tradisional. Selain itu, diskusi online dan berbagi ide dengan teman sekelas atau profesional di bidang tertentu juga dapat membantu memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan akademik mereka (Santosa et al., 2021:6).

.Namun, pengaruh media sosial terhadap kemampuan akademik tidak selalu positif. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dan berlebihan dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa dan mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar. Seringkali, mahasiswa tergoda untuk terus-menerus memeriksa media sosial, yang dapat menyebabkan penurunan fokus saat belajar atau saat mengerjakan tugas-tugas akademik. Gangguan ini dapat menyebabkan penurunan efektivitas belajar dan mengakibatkan prestasi akademik yang lebih rendah. Selain itu, keterlibatan yang berlebihan di media sosial dapat mengalihkan perhatian dari tujuan akademik utama dan meningkatkan risiko procrastination, di mana mahasiswa menunda-nunda tugas penting karena terjebak dalam aktivitas online yang kurang produktif (Santosa et al., 2021:6).

Penggunaan media sosial juga dapat mempengaruhi kemampuan akademik secara tidak langsung melalui dampaknya terhadap kesejahteraan mental dan emosional mahasiswa. Interaksi di media sosial, terutama yang bersifat negatif, seperti cyberbullying atau perbandingan sosial, dapat

mempengaruhi kesehatan mental mahasiswa, menyebabkan stres, kecemasan, atau bahkan depresi. Kondisi mental yang tidak stabil ini dapat mengurangi motivasi belajar dan kemampuan akademik. Sebaliknya, dukungan sosial yang diterima melalui media sosial juga dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan emosional mahasiswa, yang dapat membantu mereka untuk tetap fokus dan termotivasi dalam mengejar tujuan akademik mereka (Frizzo, 2024:30).

2.1.2.4 Teori New Media

New media adalah konsep yang mencakup berbagai bentuk teknologi komunikasi digital yang telah berkembang pesat sejak akhir abad ke-20. Teknologi ini tidak hanya mengubah cara informasi dikonsumsi dan disebarkan tetapi juga mendefinisikan ulang cara individu berinteraksi satu sama lain. Dalam konteks media sosial, platform seperti Instagram memungkinkan pengguna untuk berbagi konten visual dan berkomunikasi melalui fitur-fitur seperti komentar, pesan langsung, dan siaran langsung. Hal ini memberikan dimensi baru dalam cara individu membentuk identitas dan berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka (Brownlee, 2020).

New media memiliki beberapa karakteristik utama, seperti interaktivitas, *hypertextuality*, dan digitalisasi, yang membedakannya dari media tradisional. Interaktivitas memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi aktif dalam proses komunikasi, baik sebagai pembuat maupun konsumen konten. Ini sangat relevan dengan Instagram, di mana pengguna tidak hanya mengonsumsi informasi tetapi juga secara aktif terlibat dalam pembuatan konten visual yang dibagikan kepada

audiens mereka. *Hypertextuality* merujuk pada kemampuan new media untuk menyediakan struktur informasi yang tidak linier, memungkinkan pengguna untuk menavigasi informasi melalui berbagai tautan dan jalur. Ini terlihat pada cara Instagram memungkinkan pengguna untuk mengakses konten melalui berbagai fitur seperti tagar, lokasi, dan akun yang direkomendasikan (Özsungur, 2022:293).

Menurut Hussain (2020:59), penggunaan Instagram oleh mahasiswa sering kali dikaitkan dengan upaya mereka untuk mempresentasikan diri dan membangun identitas online. Dalam konteks akademik, Instagram juga dapat menjadi alat yang efektif untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan rekan sejawat, dosen, dan komunitas yang lebih luas. Namun, sifat visual dan instant gratification dari Instagram juga dapat mempengaruhi cara mahasiswa mengelola waktu dan perhatian mereka, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas komunikasi interpersonal mereka.

Dalam konteks penelitian ini, teori new media diterapkan untuk memahami bagaimana Instagram, sebagai platform media sosial, memungkinkan mahasiswa berinteraksi dan berbagi informasi secara dinamis. Instagram menyediakan berbagai fitur seperti stories, komentar, dan pesan langsung yang memungkinkan komunikasi interaktif. Platform ini juga mendukung *hypertextuality*, di mana mahasiswa dapat menelusuri berbagai sumber informasi yang relevan dengan studi mereka melalui tagar, akun yang direkomendasikan, atau tautan yang dibagikan. Dengan demikian, penggunaan Instagram sebagai alat komunikasi dan pembelajaran berpotensi mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal serta kemampuan akademik mahasiswa.

Penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan akademik mahasiswa, karena penggunaan media sosial, khususnya Instagram, dapat mempengaruhi cara mahasiswa mengelola waktu, memperoleh informasi, serta berinteraksi dalam konteks akademik. Instagram sebagai platform media sosial dapat menjadi alat untuk mendukung kegiatan akademik melalui akses ke informasi, diskusi kelompok, dan pembelajaran kolaboratif. Mahasiswa dapat memanfaatkan Instagram untuk berbagi materi kuliah, berdiskusi dengan teman sejawat, atau memperluas wawasan mengenai topik-topik yang relevan dengan studi mereka. Namun, penggunaan Instagram yang berlebihan atau tidak terkontrol juga berpotensi mengganggu fokus akademik. Waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi di media sosial bisa mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk kegiatan belajar, seperti membaca buku, menyelesaikan tugas, atau berpartisipasi dalam diskusi akademik tatap muka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana penggunaan Instagram mempengaruhi konsentrasi mahasiswa terhadap aktivitas akademik, serta bagaimana hal tersebut berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil akademik mereka. Temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan penting terkait pengelolaan penggunaan media sosial yang dapat mendukung pencapaian akademik yang lebih optimal tanpa mengorbankan kualitas interaksi sosial atau kegiatan belajar mahasiswa (Rosen et al., 2020; Junco, 2020).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan studi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diambil dari berbagai sumber ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi,

atau jurnal penelitian. Kajian ini bertujuan untuk memberikan perbandingan, inspirasi, serta membantu menempatkan penelitian baru dalam konteks yang tepat. Dengan mempelajari penelitian terdahulu, peneliti dapat memperkaya landasan teori, menunjukkan orisinalitas penelitian, dan menghindari pengulangan. Menurut (Riswanto et al., 2023:67-68), penelitian terdahulu menjadi acuan penting bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman teoritis dan metodologis, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat analisis dan temuan yang ada.

2.2.1 *Social media use and its effect on university student's learning and academic performance in the UAE, Journal of Research on Technology in Education, Volume 54, 2022 - Issue 1, DOI: [10.1080/15391523.2020.1801538](https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1801538)*

This study aims to investigate how social media use (SMU) affects student learning and academic performance, focusing on the mediating roles of collaborative learning, student-instructor interaction, and academic distraction. Using a quantitative survey approach with 256 university students in the UAE, the study applies the theory of connectivism to explore indirect effects of SMU. Results show that SMU does not directly impact academic performance but does so indirectly via collaborative engagement and distractions. This indicates that managing digital interaction in learning contexts is crucial to harnessing the potential of social media in education.

2.2.2 Maximizing Student Satisfaction In Education: Instagram's Role In Motivation, Communication, and Participation, *The International Journal of Management Education*, Volume 22, Issue 3, November 2024, ISSN: 1472-8117, DOI:10.1016/j.ijme.2024.101045

This research explores the integration of Instagram as an educational tool to enhance communication, participation, and motivation among higher education students. Employing a quantitative methodology with 338 Business Administration students, the study used PLS-SEM to analyze relationships within the framework of MOA (Motivation-Opportunity-Ability) theory. The findings reveal that Instagram use significantly improves student engagement, resulting in higher satisfaction in their learning experiences. The study emphasizes Instagram's potential as an effective medium in contemporary digital learning environments.

2.2.3 Influence of Social Media on Students' Academic Achievement, *International Journal of Evaluation and Research in Education* Vol. 9, No. 4 (2020), ISSN 2252-8822, DOI: 10.11591/ijere.v9i4.20638

This study examined the influence of social media usage on the academic achievement of senior secondary school students in Nigeria. The quantitative research involved 150 students selected via multi-stage sampling and used questionnaires and academic records for data collection. Results indicate that while students frequently use social media for academic and social purposes, the frequency of use does not significantly affect their academic achievement. However, gender was found to significantly influence performance, suggesting the need for differentiated educational strategies.

2.2.4 Role of Instagram Addiction on Academic Performance among Turkish University Students: Mediating Effect of Procrastination, Computers and Education Open, Volume 2, December 2021, [DOI:10.1016/j.caeo.2021.100049](https://doi.org/10.1016/j.caeo.2021.100049)

As social media usage continues to rise, social media addiction has become a widespread issue impacting the well-being and academic performance of university students. Instagram, one of the most popular social media platforms among young people, has specific features that contribute to problematic and addictive use. This study aims to examine the effects of self-esteem, procrastination, and Instagram addiction on university students' academic performance. The direct and indirect relationships between self-esteem, Instagram addiction, procrastination, and academic performance were analyzed. A survey was conducted with 378 university students in Turkey using structural equation modeling. The findings indicate that Instagram addiction significantly influences procrastination, but has no direct impact on academic performance. However, procrastination mediates the relationship between Instagram addiction and academic performance. Additionally, the results reveal that self-esteem has a direct significant effect on both Instagram addiction and procrastination, and an indirect effect on academic performance through procrastination.

2.2.5 Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja dalam Penggunaan Media Sosial di Kota Bandung, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 7, No. 2, 2019, ISSN 2303-2006, (Sinta 2) [DOI:10.24198/jkk.v7i2.21163](https://doi.org/10.24198/jkk.v7i2.21163)

Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana media sosial berperan dalam pengembangan hubungan interpersonal remaja di Bandung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, ditemukan bahwa remaja memiliki lebih dari satu identitas media sosial dan menunjukkan perbedaan perilaku antara dunia nyata dan maya. Efektivitas komunikasi interpersonal sangat ditentukan oleh keterbukaan, kecerdasan emosional, dan kepercayaan diri dalam berinteraksi di media sosial. Media sosial memperkuat relasi dan mendukung proses kedekatan antar remaja.

2.2.6 Hubungan Penggunaan Instagram dengan Motivasi Wirausaha Pebisnis Daring, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 4, No. 2, 2016, ISSN 2548-9977, (Sinta 2) [DOI:10.24198/jkk.v4i2.7737](https://doi.org/10.24198/jkk.v4i2.7737)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan Instagram dengan motivasi wirausaha dalam meningkatkan produktivitas pebisnis daring. Menggunakan metode survei eksplanatori dengan jumlah responden 62 orang, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Instagram memiliki hubungan signifikan dengan motivasi dan produktivitas pelaku bisnis daring. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa Instagram bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam aktivitas ekonomi digital.

2.2.7 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keinginan Mahasiswa dalam Menggunakan Media Sosial, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 17, No. 2, 2020, (Sinta 2) [DOI:10.24002/jik.v17i2.1793](https://doi.org/10.24002/jik.v17i2.1793)

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keinginan mahasiswa untuk menggunakan media sosial. Penelitian dilakukan secara kuantitatif terhadap 137 mahasiswa di salah satu universitas swasta di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi, perilaku hedonik, dan rasa kekomunitasan berpengaruh terhadap intensi penggunaan media sosial. Media sosial dinilai sebagai sarana praktis untuk memenuhi kebutuhan hiburan, informasi, dan relasi sosial mahasiswa.

2.2.8 *Exploring the Effects of Social Media on Interpersonal Communication among Family Members, Canadian Journal of Family and Youth, 12(1), 2020, pp. 66-80, ISSN 1718-9748, [DOI:10.29173/cjfy29491](https://doi.org/10.29173/cjfy29491)*

Communication plays a vital role in all families, and with the technology available today, Facebook has become one of many social media platforms that allows people to stay connected regardless of their location. However, not all family members are enthusiastic about using Facebook to communicate with their loved ones. This study aims to explore the impact of social media on interpersonal communication among family members, specifically focusing on the effectiveness of Facebook in facilitating family communication. The primary focus of this study is to examine how social media affects the quality of interpersonal communication skills among family members. A sample of 25% from 120 individuals across four different colleges during the 2016-17 academic year participated in this study.

Respondents were given a questionnaire that included questions about their profile, Facebook usage (hours spent and activities), and the quality of their interpersonal communication with family members. The results indicate that communication through Facebook often leads to misunderstandings within families due to the improper expression of messages. Therefore, it is essential for families to spend time talking and interacting with each other in person to prevent these conflicts and maintain strong family relationships.

Tabel 2. 1 Tabel Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul	Metode	State of the Art
1	Guangming Cao & Qingfeng Tian (2020)	<i>Social media use and its effect on university student's learning and academic performance in the UAE, Journal of Research on Technology in Education, Volume 54, 2022 - Issue 1, DOI: 10.1080/15391523.2020.1801538</i>	Kuantitatif	Penelitian ini mengkaji bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi pembelajaran dan kinerja akademik mahasiswa di UEA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial tidak mempengaruhi kinerja akademik secara langsung, melainkan melalui interaksi kolaboratif dan gangguan dari aktivitas di media sosial.

2	Miguel Gonzalez-Mohino, Jos'e E. Ramos-Ruiz, Jos'e Antonio Lopez-Castro, Lucía García-García (2024)	<i>Maximizing Student Satisfaction In Education: Instagram's Role In Motivation, Communication, and Participation, The International Journal of Management Education, Volume 22, Issue 3, November 2024, ISSN: 1472-8117, DOI:10.1016/j.ijme.2024.101045</i>	Kuantitatif	Penelitian ini meneliti bagaimana Instagram digunakan sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi, partisipasi, dan motivasi di kalangan mahasiswa. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan Instagram secara signifikan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan kepuasan terhadap pengalaman belajar mereka.
3	Basil C.E. Oguguo, Juliet O. Ajuonuma, Roseline Azubuike, Catherine U. Ene, Florence O. Atta, Chidimma J. Oko (2020)	<i>Influence of Social Media on Students' Academic Achievement, International Journal of Evaluation and Research in Education Vol. 9, No. 4 (2020), ISSN 2252-8822, DOI: 10.11591/ijere.v9i4.20638</i>		Penelitian ini meneliti pengaruh penggunaan media sosial terhadap pencapaian akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa sering menggunakan media sosial

				untuk tujuan akademik dan sosial, frekuensi penggunaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian akademik.
4	Aycan Pekpazar, Gizem Kaya Aydın, Umut Aydın, Hidayet Beyhan, Emre Arı (2021)	<i>Role of Instagram Addiction on Academic Performance among Turkish University Students: Mediating Effect of Procrastination, Computers and Education Open</i> , Volume 2, December 2021, DOI:10.1016/j.caeo.2021.100049		Penelitian ini mengkaji kecanduan Instagram dan prokrastinasi yang mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa kecanduan Instagram memengaruhi prokrastinasi yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa, meskipun kecanduan Instagram tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja akademik.
5	Cecep Darmawan, Hana	Pengembangan Hubungan	Kualitatif	Penelitian ini berfokus pada

	Silvana, Heni Nuraeni Zaenudin, Ridwan Effendi (2019)	Interpersonal Remaja dalam Penggunaan Media Sosial di Kota Bandung, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 7, No. 2, 2019, ISSN 2303-2006, (Sinta 2), DOI:10.24198/jkk.v7i2.21163		pengaruh media sosial terhadap pengembangan hubungan interpersonal di kalangan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat memperkuat hubungan dan mendukung proses kedekatan antara remaja, namun juga memunculkan perilaku yang berbeda antara dunia nyata dan maya.
6	Yasundari (2016)	Hubungan Penggunaan Instagram dengan Motivasi Wirausaha Pebisnis Daring, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 4, No. 2, 2016, ISSN 2548-9977, (Sinta 2), DOI:10.24198/jkk.v4i2.7737	Kuantitatif	Penelitian ini meneliti hubungan penggunaan Instagram dengan motivasi wirausaha dan produktivitas dalam bisnis daring. Temuan menunjukkan bahwa Instagram memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan motivasi dan produktivitas

				para pebisnis daring, sehingga dapat dianggap sebagai alat yang efektif dalam aktivitas ekonomi digital.
7	Julianti Cendrawan & Clara R. P. Ajisuksmo (2020)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keinginan Mahasiswa dalam Menggunakan Media Sosial, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 17, No. 2, 2020, (Sinta 2) DOI:10.24002/jik.v17i2.1793	Kuantitatif	Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi intensi mahasiswa dalam menggunakan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencarian informasi, perilaku hedonik, dan rasa kekomunitasan berpengaruh terhadap niat mahasiswa dalam menggunakan media sosial, namun tidak membahas dampaknya terhadap komunikasi interpersonal atau kinerja akademik.

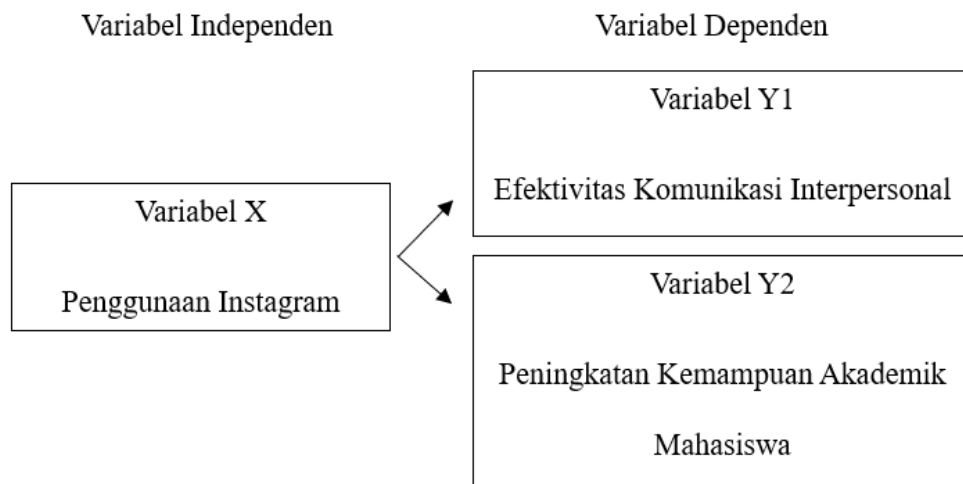
8	Ayla G. Lopez and Kennet G. Cuarteros (2020)	<i>Exploring the Effects of Social Media on Interpersonal Communication among Family Members, Canadian Journal of Family and Youth, 12(1), 2020, pp. 66-80, ISSN 1718-9748, DOI:10.29173/cjfy29491</i>	Kuantitatif	Penelitian ini berfokus pada dampak media sosial, khususnya Facebook, terhadap komunikasi interpersonal antar anggota keluarga. Fokusnya lebih pada bagaimana penggunaan Facebook dapat mempengaruhi kualitas komunikasi dan hubungan keluarga, serta bagaimana pesan yang tidak disampaikan dengan baik dapat menyebabkan kesalahpahaman.
---	--	--	-------------	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Peneliti membuat kerangka pikiran yang bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena yang ada. Pada penelitian ini, teori penggunaan dan kepuasan diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara variabel X yaitu penggunaan Instagram serta variabel Y1 yaitu efektivitas komunikasi interpersonal

dan Y2 yaitu peningkatan kemampuan akademik pada mahasiswa Politeknik Negeri Batam.

2.4 Hipotesis



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka teori yang telah menjelaskan telah teoritis mengenai variabel-variabel penelitian dengan hubungan konseptual antar variabel, terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap efektivitas komunikasi interpersonal dan kemampuan akademik pada mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Untuk membuktikan pengaruh atau tidaknya penggunaan media sosial terhadap efektivitas komunikasi interpersonal dan kemampuan akademik pada mahasiswa, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

A. Hipotesis Alternatif Parsial (Ha):

1. Ha1: Terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial Instagram terhadap efektivitas komunikasi interpersonal mahasiswa Politeknik Negeri Batam.

2. Ha2: Terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial Instagram terhadap kemampuan akademik mahasiswa Politeknik Negeri Batam.

B. Hipotesis Nol Parsial (H0):

1. H01: Tidak terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial Instagram terhadap efektivitas komunikasi interpersonal mahasiswa Politeknik Negeri Batam.
2. H02: Tidak terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial Instagram terhadap kemampuan akademik mahasiswa Politeknik Negeri Batam.